

**ASUHAN KEBIDANAN BERKELANJUTAN  
PADA NY. I UMUR 29 TAHUN SEKUNDIGRAVIDA  
DI KLINIK AMANAH HUSADA GUNUNGKIDUL**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Erlin sudi hartini**  
**M18020005**

**PRODI D III KEBIDANANAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MADANI YOGYAKARTA  
2021**

**LEMBAR PENGESAHAN  
NASKAH PUBLIKASI**

**ASUHAN KEBIDANAN BERKELANJUTAN  
PADA NY. I USIA 29 TAHUN SEKUNDIGRAVIDA  
DI KLINIK AMANAH HUSADAH GUNUNGKIDUL**

Oleh :  
**Erlin Sudi Hartini**  
M18020005

Telah mendapatkan persetujuan untuk di publikasi pada tanggal:  
24 agustus 2021

Menyetujui,

Pembimbing 1

Ery Fatmawati S. farm., Apt., S.ST., M.Kes  
NIK: 02.07.0180.09.0009

Pembimbing 2

Ari Sulistyawati S.Si T., M.Kes  
NIK: 02.03 0577.17.0023

Mengetahui,

**Ketua Program Stikes Madani D III Kebidanan  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan MADANI YOGYAKARTA**

Nining Sulistyawati S.ST., M.Kes  
NIK: 02.05.1082.12.0013

Erlin Sudi Hartini<sup>1</sup>, Ery Fatmawati<sup>2</sup>, Ari Sulistyawati<sup>3</sup>  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Madani Yogyakarta

## Intisari

Angka Kematian Ibu (AKI) digunakan sebagai indikator secara global untuk mengukur keberhasilan upaya kesehatan ibu di suatu negara atau wilayah. AKI di Indonesia adalah 4,221 kematian per 100.000 kelahiran hidup dan masih belum mencapai target yang telah ditentukan, yaitu 102 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Komplikasi kehamilan dan persalinan sebagai penyebab kematian ibu tersebut dapat dicegah dengan melakukan kunjungan antenatal care (ANC) secara teratur. Antenatal care merupakan pelayanan antenatal komprehensif dan berkualitas yang diberikan kepada semua ibu hamil. Pemerintah Indonesia membuat kebijakan program pelayanan antenatal terpadu yang berkualitas dan berkuantitas yaitu pelayanan antenatal harus menerapkan standar pelayanan “10 T” dengan frekuensi kunjungan minimal 6 kali selama masa kehamilan.

**Tujuan** : memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif atau berkelanjutan ( *continuum of care* ) kepada Ny. I sekundigravida di Klinik Amanah Husada Gunungkidul

**Metode** : jenis studi kasus yang digunakan adalah *continuum of care* yaitu asuhan yang diberikan kepada Ny. Dengan melakukan pendokumentasian berupa SOAP

**Hasil** : Asuhan kehamilan pada Ny. I dilakukan mulai dari usia kehamilan 37 minggu 2 hari. Asuhan persalinan dilakukan di Klinik Amanah Husada dengan setandar 60 langkah APN. Asuhan masa nifas dilakukan sebanyak 3 kali yaitu 6 jam ( KF 1 ), 6 hari (KF2), 35 hari ( KF 3 ), asuhan bayi baru lahir dilakukan sebanyak 3 kali ( KN 1 ), 6 hari (KN 2), hari ( KN3) . pada masa kehamilan dalam keadaan normal, persalinan normal tidak ada penyulit, masa nifas involusi berjalan normal, bayi baru lahir normal dan ibu tidak menggunakan alat kontrasepsi terlebih dahulu.

**Kesimpulan** : asuhan kebidanan pada Ny. I dilakukansesui standar, ibu mengikuti anjuran yang diberikan, keluhan ibu saat hamil dapat diatasi, ibu melahirkan secara spontan, masa nifas berjalan dengan normal bayi Ny. I dalam keadaan normal dan inbu menggunakan alat kontrasepsi IUD.

**Kata kunci** : *continuum of care*, asuhan kehamilan, bersalin, nifas,

---

<sup>1</sup> Mahasiswa kebidanan STIKes madani

<sup>2,3</sup> Dosen kebidanan STKes Madani

Erlin Sudi Hartini<sup>1</sup>, Ery Fatmawati<sup>2</sup>, Ari Suliatiawati<sup>3</sup>  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Madani Yogyakarta

### *ABSTRACT*

**Background:** Maternal Mortality Rate (AKI) is used as a global indicator to measure maternal health outcomes in a country or a region. MMR in Indonesia is 4,221 deaths per 100,000 live births and still have not reached a predetermined target of 102 deaths per 100,000 live births. Complications of pregnancy and childbirth as the cause of maternal death can be prevented by antenatal care (ANC) visits. Antenatal care is a comprehensive and quality antenatal service provided to all pregnant women. Indonesian government establishes policy that antenatal care services must be in high quantity and quality, so the antenatal care must apply "10T" service standard with at least have 6 times visits during pregnancy.

**Purpose of the case :** provide comprehensive midwifery care or (continuum of care) to Mrs. I sekundigravida at Amanah Husada clinic Gunungkidul

**Case study method :** the type of case study in the continuum of care is midwifery care program for Mrs. I by doing documentation in the form of SOAP.

**Result :** pregnancy care in Mrs. I is done starting from the gestational age 37 weeks 2 day. Maternity care is performed at Amanah Husada clinic with 60 APV step. The care of the postpartum is conducted 3 times, which is 6 hours (KF1) 6 days (KF2), 35 days (KF3). The newborn care is done 3 times, which is 8 hours (KN1), 6 days (KN2), 12 days (KN3). At the time of pregnancy under normal circumstances, normal delivery and on complications, normal puerperal involution, Mrs. I's baby in normal condition and mother do not use contraceptive based on the mother agreement with the husband

**Conclusion :** midwifery care for Mrs. I is carried out in accordance with the standards, the mother follows the advice given, the mother's complaint during pregnancy can be overcome, the mother gives birth spontaneously the postpartum [period goes normally, Mrs. I's baby in good condition and Mrs. I does not use contraceptives.

**Keywords:** midwifery care pregnancy, childbirth, neonates

---

<sup>1</sup> Student STIKes Madani Yogyakarta

<sup>2,3</sup> Lecturer STIKes Madani Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Anak (AKB) merupakan salah satu indikator yang menggambarkan kesejahteraan suatu negara. Kesehatan ibu dan anak masih menjadi masalah di Negara Indonesia, karna belum mencapai target SDGs (*Sustainable Development Goals*) tentang AKI dan AKB. Berdasarkan data pada tahun 2019 angka kematian ibu di Indonesia mengalami penurunan berada pada angka 4,221 kasus, sedangkan AKB di Indonesia berada pada angka 26, 395 kasus (RI, 2020). Pada tahun 2019 jumlah kematian ibu menjadi 36 kasus, Penyebab kematian yang paling banyak ditemukan di DIY yang menempati peringkat pertama yaitu kasus perdarahan. Demikian juga dengan kasus kematian bayi pada tahun 2019 berada pada angka 315 kasus (Dinkes, 2020). Menurut BPS kabupaten Gunungkidul tahun 2019 bahwa angka kematian ibu berada pada angka 164 per 100.000 kehidupan dan angka kematian bayi berada pada angka 11 per 1.000 kehidupan (Statistik, 2019).

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas kesehatan dan keberhasilan pembangunan di Indonesia salah satunya yaitu dengan pendekatan *continuum of care*. *Continuum of care* dalam kebidanan merupakan pendekatan asuhan yang berkesinambungan atau berkelanjutan secara komprehensif dimulai dari kehamilan, persalinan, nifas, pelayanan bayi baru lahir, serta pelayanan keluarga berencana merupakan suatu proses yang saling berkaitan dan tidak dipisahkan satu sama lainnya karena setiap proses akan mempengaruhi proses lainnya (Sebtalezy, 2018).

Dalam pendekatan bidan sebagai pemberian asuhan kebidanan memiliki strategi berperan dalam upaya mempercepat penurunan angka kematian ibu dan anak salah satunya yaitu *continuum of care* (COC) dengan adanya asuhan pendekatan kepada setiap wanita, bidan dapat mengalokasikan layanan serta pengetahuan secara komprehensif salah satunya dengan memberikan dukungan emosional (Rahma, 2012). Dalam hal ini bidan harus bisa berkomunikasi yang baik, memberikan

umpan balik yang baik, memberikan rasa nyaman terhadap klien dan memiliki pengetahuan yang baik(Ningsih, 2017)

Penulis tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan *continuum of care* dengan tujuan mendampingi untuk memantau kondisi ibu dan perkembangan janin serta memberikan asuhan berkelanjutan dari asuhan ibu hamil, asuhan ibu bersalin, asuhan ibu nifas, dan bayi baru lahir. Alasan memilih Ny.I antara lain merupakan kehamilan Trimester III, kemudian ini merupakan kehamilan kedua. Selain itu Ny.I sedang dalam usia reproduksi sehingga organ-organ reproduksi masih berfungsi dengan baik. Maka dengan adanya pendampingan ini dapat mendeteksi sedini mungkin kemungkinan permasalahan yang bisa muncul.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang dilakukan adalah laporan kasus. Data yang dikumpulkan melalui wawancara, pemeriksaan, observasi, studi pustaka dan studi dokumentasi. Pengumpulan data berkaitan dengan asuhan kebidanan yang meliputi kunjungan kehamilan, persalinan, nifas, neonatal dan akseptor KB. Kegiatan ini dimulai dari bulan Maret sampai Mei 2020 di Klinik Amanah Husada Gunung kidul.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Asuhan kehamilan**

Asuhan kebidanan yang diberikan oleh penulis pada masa kehamilan dilakukan sebanyak 4 kali kunjungan pertama dilakukan untuk melakukan persetujuan dari pasien dan identifikasi awal dari pasien tersebut. Kunjungan kedua, ketiga dan keempat merupakan kunjungan pemberian asuhan pada masa kehamilan. Asuhan tersebut di Klinik Amanah Husah.

Berdasarkan hasil pengkajian diketahui bahwa kunjungan yang dilakukan selama kehamilan sebanyak 10 kali kunjungan. Kunjungan di trimester satu tidak dilakukan dikarenakan kehamilan ini tidak diketahui sebelumnya oleh ibu, kunjungan di trimester dua sebanyak 3 kali kunjungan dan trimester

ketiga sebanyak 7 kali. Dalam hal ini kunjungan yang dilakukan sudah baik. Sedangkan cakupan target kunjungan ibu hamil yang telah ditetapkan oleh dinas Kesehatan Republik Indonesia (2020) adalah 6 kali kunjungan untuk kehamilan normal yaitu pada trimester 1 dilakukan sebanyak 2 kali, trimester 2 dilakukan 1 kali dan pada trimester 3 dilakukan sebanyak 3 kali (kemenkes RI, 2020).

Selama hamil ibu sudah melakukan ANC terpadu dan didapatkan hasil pemeriksaan tidak ada masalah. Pentingnya melakukan ANC terpadu untuk mengetahui komplikasi kehamilan agar dapat dicegah dengan pemeriksaan kehamilan melalui antenatal care (ANC) secara teratur. Selain itu program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) juga perlu dilakukan untuk merencanakan persalinan agar berjalan lancar dan aman tanpa ada komplikasi atau penyulit (indah rachmawai ayu, 2017).

Selama kunjungan kehamilan ibu memiliki keluhan kaki bengkak dan kontraksi. Kaki bengkak umumnya terjadi pada ibu hamil, pembengkakan pada kaki di temukan sekitar 80% pada kehamilan trimester ke-3 Terutama seiring usia kehamilan yang semakin besar, terjadi akibat dari penekanan uterus yang menghambat aliran balik vena dan tarikan gravitasi menyebabkan retensi cairan semakin besar (Rahmayanti et al., 2020). Dalam penelitian Dwi nofia (2019) kaki bengkak dapat teratasi dengan menjangkal kaki dengan bantal saat duduk maupun tidur dan mengurangi berdiri terlalu lama (Dwi nofia, 2019). His atau kontraksi yang dirasakan oleh ibu merupakan his palsu yaitu di tandai dengan his 1x/10 menit tidakteratus, sedangkan his merupakan salah satu dari tanda-tanda persalinaan deangan kategori his semakin sering, nyeri sampai pinggang, 2-3 kali dalam 10 menit. His palsu disebabkan karena aktifitas ibu seperti melakukan hubungan seksual, aktifitas seksual pada penghujung kehamilan trimester 3 tidak berbahaya dan tidak meyebabkan keguguran atau kelahiran premature. Dari hasil penelitian Reni Nofita (2018) menunjukkan bahwa hubungan seksual dapat menyebabkan kontraksi (Nofita & Simanjuntak,

2018). Pendamping menyarankan kepada ibu jika mengalami kontraksi palsu maka ibu dapat melakukan teknik menarik nafas Panjang atau semampu ibu. Hal ini sesuai dari penelitian Novita (2017). Yang menyatakan bahwa teknik tarik nafas dalam dapat mengurangi rasa nyeri karena kontraksi (Novita et al., 2017).

## 2. Asuhan persalinan.

Memberikan asuhan sayang ibu pada kala I berupa melakukan massase pada bagian pinggang ibu. Massase konturpresure ibu dapat mengurangi rasa nyeri yang dirasakan oleh ibu selama proses persalinan berlangsung, Manfaat massase konturpresur ini untuk mengurangi rasa nyeri, merileksasikan ibu. Rasa sakit pada saat kontraksi berkurang dan didapatkan hasil dari pemberian asuhan konturpresure pada ibu dapat mengurangi rasa nyeri yang dirasakan oleh ibu. Hal ini sesuai dengan penelitian Elin Supliani (2017) yang menyebutkan bahwa massase dapat mengurangi intensitas rasa nyeri yang dialami oleh ibu bersalin (Supliyani, 2017).

Melibatkan keluarga dalam persalinan, memberikan support berupa kehadiran orang terdekat seperti suami. Meminta suami untuk selalu memberikan dukungan dan pemenuhan nutrisi serta cairan untuk ibu, menyarankan ibu untuk selalu berdoa dan berdzikir. Hal ini dilakukan agar bisa memberikan ketenangan dan mengurangi rasa sakit serta mendatangkan kemudahan dalam menghadapi hal-hal yang terasa berat saat persalinannya. Hal ini sesuai dengan penelitian suhermi (2020) yang menyatakan bahwasanya doa dan dzikir dapat mengurangi rasa cemas dan nyeri ketika bersalin (Suhelmi & Amirasti, 2020)

Asuhan pada kala III Dilakukan sesuai dengan manajemen aktif kala III untuk meningkatkan kontraksi dan mencegah perdarahan pada kala III. Hal ini sesuai dengan penelitian Susiloningtyas (2018) yang menyatakan bahwa asuhan manajemen aktif kala III dapat mencegah perdarahan postpartum (Susiloningtyas & Purwanti, 2018).



Pada kala IV melakukan asuhan IMD ( inisiasi menyusui dini) selama 15 menit dikarenakan kurang pengetahuan ibu tentang IMD, sehingga IMD tidak berjalan dengan kendala dengan kurang disiplinnya bidan dalam memberikan asuhan kebidanan. Hal ini bertentangan dengan penelitian dari Murti (2017) yang menyatakan bahwa ibu yang diberikan IMD sesuai SOP, asi akan menjadi lancar (Murti et al., 2017)

### 3. Asuhan masa nifas

Asuhan nifas pada Ny D dilakukan sebanyak 4 kali kunjungan sesuai dengan standar kunjungan nifas (KF) yang terdapat pada (kemenkes, 2020) . Pada kunjungan pertama yaitu 6 jam pasca bersalin dilakukan asuhan berupa memantau involusi uterus dan keadaan umum ibu serta memberikan konseling. Konseling yang diberikan yaitu tanda bahaya ibu nifas, menjaga kehangatan bayi, mobilisasi dan istirahat pada ibu nifas serta nutrisi ibu nifas. Membantu ibu menyusui bayinya dan memeriksa ada/tidak perdarahan. informasi kepada ibu sesuai dengan kondisi dan kebutuhan ibu.

Pada kunjungan kedua, ketiga dan keempat memeriksa keadaan umum ibu, proses involusi dan keadaan luka jahitan ibu, serta lochea yang keluar, dan memberikan konseling mengenai perawatan bayi sehari-hari, perawatan tali pusat, menjaga kebersihan dan kehangatan bayi. Memastikan ibu tidak mengalami penyulit dan dapat menyusui dengan baik, dan memeriksa ada/tidak tanda-tanda infeksi atau perdarahan pada ibu. Masa nifas Ny I berjalan dengan normal tanpa adanya penyulit ataupun komplikasi.

### 4. Asuhan masa neonates

Pada saat bayi lahir berada dalam keadaan normal tanpa adanya komplikasi apapun meskipun pada saat kehamilan akhir janin dalam keadaan lemah. Perawatan bayi pada Ny. I sudah diberikan secara komprehensif sesuai standar asuhan, seperti pemberian vitamin K, pemberian salep mata, imunisasi HB0, menjaga bayi selalu dalam keadaan bersih dan hangat.

Sehingga bayi Ny. I dalam kondisi baik tanpa adanya tanda infeksi dan komplikasi saat neonatus.

Asuhan kebidanan pada neonatal yang diberikan kepada bayi Ny. I sebanyak 3 kali. Pada KN I dilakukan pada usia 6 jam, KN 2 dilakukan pada hari ke enam neonatal, dan KN 3 dilakukan pada hari ke empat belas neonatal. Menurut Kemenkes RI (2020) kunjungan yang dilakukan pada bayi baru lahir minimal 3 kali, yaitu KN 1 dilakukan pada 6 – 48 jam, KN 2 dilakukan pada 3 – 7 hari dan KN 3 dilakukan 8 – 28 hari.

Asuhan yang diberikan kepada bayi Ny. I sudah sesuai dengan standar meliputi pemeriksaan menyeluruh pada bayi. Pemeriksaan antropometri, tanda vital dan refleks pada bayi, kecukupan ASI, eliminasi dan perawatan pada bayi. Seluruh kegiatan yang dilakukan sesuai dengan kunjungan yang dilakukan. Keadaan bayi dari setiap kunjungan dalam keadaan normal. Bayi sudah diberikan ASI pada hari pertama. Ketika dilakukan rawat gabung ASI keluar dengan lancar dan bayi diberikan ASI secara *on demand*. Pada saat melakukan perawatan tali pusat, dilakukan perawatan sesuai dengan prinsip kering dan bersih. Dan tali pusat puput pada hari ke enam setelah bayi lahir. Kesimpulannya keadaan bayi normal dan sehat. Tidak terdapat komplikasi terhadap bayi.

#### 5. Asuhan pada akseptor KB

Kontrasepsi adalah upaya untuk mengatur jarak kehamilan. Upaya ini dapat bersifat sementara atau permanen. Konseling tentang alat kontrasepsi diberikan kepada Ny. I sebanyak dua kali, yaitu ketika kunjungan kehamilan pada tanggal 17 Maret 2021 di Klinik Amanah Husada, meliputi macam alat kontrasepsi yang dapat digunakan setelah persalinan, efektivitas, kekurangan, kelebihan dan efek samping. Ibu menggunakan alat kontrasepsi IUD pasca plasenta pada tanggal 29 maret 2021. Kontrasepsi pascasalin yang dapat diandalkan, efektif dan jangka panjang seperti Alat Kontrasepsi Dalam

Rahim (AKDR) sangat dibutuhkan (Wahyuningsih & Sawitri, 2017).  
Kemudia memberikan konseling Kembali pada tanggal 29 Maret 2021 .

## **KESIMPULAN**

Asuhan kehamilan sudah dilakukan sesuai standar asuhan yaitu pelayanan 10 T dan dari hasil pemeriksaan tidak ada masalah dalam kehamilan ibu. Asuhan persalinan Ny. I dilakukan dengan asuhan standar yaitu dengan 60 langkah, dan telah dilakukan asuhan terfokus yaitu relaksasi denga Coturpressure tidak . Asuhan masa nifas dan nepnatus dilakukan asuhan standar dan tidak ditemukan adanya komplikasi pada pada Ny. I dan bayinya. Asuhan kontrasepsi pada Ny. I dilakukan dengan konseling alat kontrasepsi alami, sederhana, serta IUD terkait manfaat dan kekurangannya. Ny. I memilih menggunakan alat kontrasepsi yang digunakan yaitu kontrasepsi IUD. Asuhan yang diberikan sesuai standar asuhan pada masa pandemic. Selama berjalan prosen tidak ditemukan adanya komplikasi.

## **SARAN**

Bagi Ny. I diharapkan Ny.I dapat meningkatkan pengetahuan serta melakukan pemeriksaan secara dini dalam mencegah terjadinya kelainan-kelainan saat proses kehamilan, persalinan, nifas dan merawat bayi baru lahir untuk kehamilan berikutnya

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dinkes, D. (2020). profil kesehatan DIY 2020.*
- Dwi, N. N. (2019). ITS PKU MUHAMMADIYAH SURAKARTA Disusun Oleh : DWI NOFIA NINGSIH PKU MUHAMMADIYAH SURAKARTA 2019.*
- indah rachmawai ayu, dewi puspitasari ratna dan cania eka. (2017). Faktor-faktor yang Memengaruhi Kunjungan Antenatal Care ( ANC ) Ibu Hamil Factors Affecting The Antenatal Care ( ANC ) Visits on Pregnant Women. 7(November), 72–76.*
- Murti, N. N., Hendriani, D., & Journal, M. M. (2017). hubungan IMD dengan laktasi pada ibu post partum normal di RS khusus bersalin balikkpapan tahun 2016. Mahakam Midwifery Journal, 2(1), 33–45.*
- Ningsih, D. A. (2017). Continuity of Care Kebidanan. OKSITOSIN : Jurnal Ilmiah Kebidanan, 4(2), 67–77. <https://doi.org/10.35316/oksitosin.v4i2.362>*
- Nofita, R., & Simanjuntak, B. (2018). Korelasi Aktivitas Seksual Pada Ibu Hamil Dengan Resiko Kontraksi Di 3 Wilayah Puskesmas Tangerang Selatan.*

- Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 1(2), 65–72.  
<https://doi.org/10.35473/ijm.v1i2.102>
- Novita, K., Rompas, S., & Bataha, Y. (2017). Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Respon Nyeri Pada Ibu Inpartu Kala I Fase Aktif Di Puskesmas Bahu Kota Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 5(1), 113347.
- Rahma, M. (2012). asuhan berkesinambungan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan bayi di kabupaten Subang. *Akademi Kebidanan Bandung*, 76–81.
- Rahmayanti, R., Hamdayani, D., & Saputra, Y. R. (2020). Penyuluhan Tentang Penanganan Udem Pada Kaki Dan Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Air Dingin Padang. 02(September), 84–89.
- RI, K. (2020). profil kesehatan indonesia.
- Sebtalezy, C. Y. (2018). ASUHAN KEBIDANAN SECARA CONTINUITY OF CARE (COC) PADA NY “R” HAMIL TRIMESTER III SAMPAI DENGAN PEMILIHAN KB PASCASALIN DI PMB ENY KUSRINI S.Tr,Keb. KAB.MADIUN. *Jurnal Komunikasi Kesehatan Vol.IX No.2 Tahun 2018*, 9(2), 58–64.
- Statistik, B. P. (2019). Penyusunan Profil Kesehatan Kabupatn Gunungkidul , 2019. 17.
- Suhermi, S., & Amirasti, S. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan Ibu Primigravida Menjelang Persalinan. *Window of Nursing Journal*, 01(01), 7–14. <https://doi.org/10.33096/won.v1i1.23>
- Supliyani, E. (2017). PENGARUH MASASE PUNGGUNG TERHADAP pISSN 2477-3441 eISSN 2477-345X THE EFFECT OF BACK MASSAGE TO INTENSITY OF LABOR PAIN STAGE 1 IN BOGOR PENDAHULUAN Nyeri persalinan merupakan kondisi fisiologis yang secara umum dialami oleh hampir semua ibu bersalin . *Ib.* 3(01), 22–29.
- Susiloningtyas, I., & Purwanti, Y. (2018). Staf Pengajar Prodi D III Kebidanan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang dan Staf Pengajar Akademi Kebidanan Siti Khodijah Sepanjang, Sidoarjo, Jawa Timur.
- Wahyuningsih, E., & Sawitri, E. (2017). Pengaruh KB IUD Pasca Salin ( IntraCaesarian Iud ) terhadap Proses Involusi Uteri pada Ibu Nifas. *University Research Colloquium*, 311–320.

